

ABSTRAK

Jaka Fernando, 235420105P, Analisis Usahatani Padi Pada Lahan Non-Irigasi: Studi Kasus Di Desa Sungai Ipuh, Kabupaten Mukomuko.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan. Dibawah Bimbingan Maheran Mulyadi, S.P., M.P

Usahatani padi merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Namun, usahatani padi pada lahan non-irigasi atau tadah hujan menghadapi kendala berupa ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi iklim dan curah hujan, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan produksi dan pendapatan petani. Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Sungai Ipuh, Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko, yang sebagian besar lahan pertaniannya merupakan sawah non-irigasi. Data produksi padi Kecamatan Selagan Raya menunjukkan adanya fluktuasi produksi selama periode 2018–2022, dengan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 dan 2021. Meskipun demikian, petani tetap mempertahankan usahatani padi melalui berbagai strategi adaptasi, seperti pemilihan varietas dan penyesuaian pola tanam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, pendapatan, dan efisiensi ekonomi usahatani padi pada lahan non-irigasi di Desa Sungai Ipuh. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi usahatani padi serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani yang lebih efisien dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani dalam mengoptimalkan penggunaan faktor produksi dan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan serta program pengembangan pertanian yang sesuai dengan kondisi petani pada lahan non-irigasi.

Kata kunci: usahatani padi, lahan non-irigasi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi ekonomi.

ABSTRAK

Jaka Fernando, 235420105P, Analysis Of Rice Farming On Non-Irrigated Land: A Case Study In Sungai Ipuh Village, Mukomuko Regency.

Agribusiness Study Program, Faculty Of Agriculture And Animal Science, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Supervised by Maheran Mulyadi, S.P., M.P

Rice farming is an agricultural activity that plays a crucial role in supporting food security and increasing the income of rural communities. However, rice farming on non-irrigated or rainfed land faces challenges in the form of high dependence on climatic conditions and rainfall, which can lead to instability in production and farmers' income. This condition also occurs in Sungai Ipuh Village, Selagan Raya District, Mukomuko Regency, where most of the agricultural land consists of non-irrigated rice fields. Rice production data for Selagan Raya District shows fluctuations during the 2018–2022 period, with a sharp decline in 2020 and 2021. Nevertheless, farmers continue to maintain rice farming through various adaptation strategies, such as selecting seed varieties and adjusting cropping patterns. This study aims to analyze the cost structure, income, and economic efficiency of rice farming on non-irrigated land in Sungai Ipuh Village. The research is expected to provide an overview of the economic conditions of rice farming and serve as a consideration in developing more efficient and sustainable farming practices. The results are expected to provide information for farmers in optimizing the use of production factors and for the government in formulating agricultural policies and development programs suited to the conditions of farmers on non-irrigated land.

Keywords: rice farming, non-irrigated land, production costs, income, economic efficiency.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pernah mencapai kemampuan memenuhi kebutuhan beras secara mandiri berkat dukungan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan sektor pertanian, disertai kebijakan ekonomi makro yang mendukung serta terobosan teknologi baru melalui Revolusi Hijau dalam budidaya padi sawah. Selain itu, kebijakan intensifikasi pertanian melalui program Bimbingan Massal (BIMAS) turut mendorong penerapan teknologi secara terpusat di kalangan petani. Namun, keberhasilan tersebut hanya mampu dipertahankan hingga tahun 1993. Sebagai negara kepulauan yang juga dikenal sebagai negara agraris, sektor pertanian telah menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, subsektor pertanian memegang peranan yang sangat vital, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (Ariska, 2022).

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.

Padi merupakan tanaman pangan utama yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena beras sebagai hasil olahannya menjadi makanan pokok mayoritas penduduk. Budidaya padi terbagi menjadi dua jenis utama berdasarkan ekosistemnya, yaitu padi sawah dan padi gogo (padi ladang). Padi sawah umumnya dibudidayakan di lahan yang memiliki sistem irigasi atau mengandalkan curah hujan musiman, sedangkan padi gogo ditanam di lahan kering tanpa sistem pengairan. Di banyak daerah, khususnya di Kabupaten Tasikmalaya, padi sawah

memiliki keunggulan dibandingkan tanaman pangan lainnya karena adaptabilitasnya yang tinggi serta nilai ekonominya yang cukup besar. Keunggulan tersebut mencakup produktivitas lahan, nilai jual hasil panen, dan ketersediaan teknologi budidaya yang mendukung.

Menurut Sunjaya et al. (2020), padi sawah dan padi gogo merupakan komoditas unggulan di beberapa kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya, dengan salah satu contohnya adalah di Kecamatan Cipatujah. Daerah ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan budidaya padi karena kondisi agroklimat dan struktur tanahnya yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi. Selain itu, tradisi dan pengalaman masyarakat dalam bertani padi secara turun-temurun juga turut menjadi faktor pendukung keberlanjutan usahatani padi. Dengan mempertimbangkan pentingnya komoditas ini, maka upaya untuk menganalisis usahatani padi, khususnya pada lahan non-irigasi atau tadah hujan, menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi tingkat produktivitas, efisiensi, serta kelayakan ekonomi bagi petani lokal.

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang mayoritas menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor ini. Komoditas padi sebagai tanaman pangan utama memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun demikian, produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan air, sehingga keberhasilan usahatani sangat bergantung pada sistem pengairan yang digunakan, baik irigasi maupun non-irigasi.

Desa Sungai Ipuh yang terletak di Kecamatan Selagan Raya, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam kegiatan budidaya padi. Sebagian besar lahan pertanian di desa ini termasuk ke dalam kategori sawah non-irigasi atau tadah hujan, sehingga keberhasilan panen sangat bergantung pada kondisi iklim, terutama curah hujan. Ketergantungan terhadap faktor iklim menyebabkan hasil produksi padi tidak stabil dari tahun ke tahun, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap pendapatan petani.

Fluktuasi produksi padi di Kecamatan Selagan Raya selama lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Hal ini tercermin dari data produksi padi

pada lima kecamatan di Kabupaten Mukomuko, termasuk Selagan Raya, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Padi 2018 – 2022 (Ton)

Kecamatan	Padi				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Selagan Raya	18.846	22.651	7.852	9.649,75	12.772,40
2. XIV Koto	12.051	8.944	5.977	3.581,82	6.358,30
3. Lubuk Pinang	36.246	33.048	24.755	16.179,36	35.997,50
4. Air Manjuto	9.935	8.761	8.066	3.198	8.190
5. V Koto	870	497	1.090	825,94	1.876,10
Jumlah	77.948	73.901	47.740	33.434,87	65.194,30

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko Tahun 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Selagan Raya sempat mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 dan 2021, sebelum kembali meningkat pada tahun 2022. Fenomena ini menggambarkan ketidakstabilan hasil produksi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cuaca dan kondisi lingkungan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para petani di Desa Sungai Ipuh tetap mempertahankan kegiatan usahatani padi secara turun-temurun. Berbagai strategi adaptasi lokal terus dikembangkan, seperti pemilihan varietas padi yang lebih tahan terhadap kekeringan serta penyesuaian pola tanam.

Namun demikian, kajian mendalam mengenai aspek pendapatan dan efisiensi ekonomi usahatani padi di lahan non-irigasi masih sangat terbatas, khususnya di wilayah pedesaan seperti Sungai Ipuh. Padahal, informasi tersebut sangat penting sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pertanian yang tepat, relevan, dan berbasis pada kebutuhan serta kondisi nyata yang dihadapi oleh petani lokal.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur biaya, tingkat pendapatan, dan efisiensi ekonomi dari usahatani padi di lahan non-irigasi di Desa Sungai Ipuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi usahatani serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian konteks yang telah diungkapkan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. berapa pendapatan petani dari kegiatan usahatani padi pada lahan non-irigasi di Desa Sungai Ipuh, Kabupaten Mukomuko?
2. Apakah usahatani padi pada lahan nonirigasi layak untuk di usahakan ?
3. Apakah usaha tani padi pada lahan non irigasi efisien ?

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani dari kegiatan usahatani padi pada lahan non-irigasi di Desa Sungai Ipuh, Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk Mengetahui layak atau tidaknya Usahatani padi pada lahan non-irigasi di Desa Sungai Ipuh, Kabupaten Mukomuko
3. Untuk Mengetahui efisiensi atau tidaknya Usahatani padi pada lahan non-irigasi di Desa Sungai Ipuh Kabupaten Mukomuko

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini mencakup:

4. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu agribisnis, khususnya terkait analisis pendapatan petani pada lahan non-irigasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi, serta sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pertanian di wilayah lahan tadah hujan